

Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Video pada Materi Sistem Reproduksi Manusia

Sri Wahyuni¹, Titin², Zulfikar³

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

³SMP Negeri 8 Kota Pontianak, Pontianak, Indonesia

titin@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik di kelas IX B SMP Negeri 8 Pontianak dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan video pada materi sistem reproduksi manusia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IX B yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal evaluasi diakhir pembelajaran, dan memberikan lembar angket motivasi belajar kepada peserta didik. Dari hasil analisis data, terdapat peningkatan pada rata-rata hasil belajar 16,78%, rata-rata ketuntasan 32,26%, dan rata-rata motivasi belajar 7,95% dari siklus I dan siklus II. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model *discovery learning* dengan bantuan video dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik terhadap materi sistem reproduksi manusia.

Kata Kunci: *Discovery learning*, hasil belajar, motivasi belajar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Sri Wahyuni

Program Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ppg.sriwahyuni89@program.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Biologi merupakan lingkup ilmu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Biologi terus mengalami perkembangan sehingga menuntut guru untuk dapat memiliki keterampilan sains dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dapat mengelolah dan mengkoordinir kelas dengan baik termasuk dengan menentukan strategi, model, dan media pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan sesuai dengan materi yang pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi tersebut (Rizki et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII di SMP Negeri 8 Pontianak. Salah satu materi biologi dalam mata pelajaran IPA kelas IX semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 materi sistem reproduksi manusia, materi tersebut yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah masih digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA. Hal ini berdampak pada peserta didik yang pasif ketika pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kesulitan memahami materi dan motivasi yang rendah untuk belajar dan hasil belajar yang tidak mencapai KKM.

Analisis data hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2021/2022 didapatkan nilai peserta didik dengan rata-rata ulangan harian yaitu 35,71 dan rata-rata ketuntasan 45,56%. Nilai KKM pada mata pelajaran IPA adalah 75, sehingga berdasarkan data ulangan harian terdapat 54,44% yang belum mencapai KKM. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya rancangan untuk menciptakan pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang efektif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran materi sistem reproduksi manusia.

Media pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan merefleksikan informasi atau pengetahuan yang sudah disampaikan guru selama proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2016). Pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran meningkat dengan adanya bantuan media pembelajaran. Guru harus memahami model serta media pembelajaran yang akan diimplementasikan selama proses pembelajaran karena keduanya berhubungan satu sama lain. Ketika guru memilih model pembelajaran, mereka juga harus menyesuaikan media pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Pilihan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik untuk memahami sistem reproduksi manusia

adalah dengan penerapan model *discovery learning* berbantuan video dalam pembelajaran. Video pembelajaran akan memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang terdiri dari penerapan dan proses suatu konsep. Media video pembelajaran merupakan perpaduan audio dan visual yang akan mempermudah guru dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak, mengatasi keterbatasan ruang serta dapat dibuat bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi (Mustafidah, 2021).

2. PEMBAHASAN

2.1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi selama pembelajaran yang mencakup aspek, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku dan perspektif peserta didik terkait dengan adanya motivasi peserta didik untuk belajar. Persepsi pada suatu topik pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik sudah memahami materi yang dipelajari (Slameto, 2015).

2.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan minat peserta didik selama belajar, yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk memperoleh hasil yang baik (Putri et al., 2021). Motivasi belajar akan mendorong peserta didik lebih berusaha untuk memperelajari pelajaran agar mencapai tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan hasil dan motivasi belajar dibutuhkan model dan media pembelajaran yang sesuai. Menurut Abdjul (2021) penerapan *discovery learning* bisa mempengaruhi kualitas hasil belajar serta dapat membangkitkan motivasi untuk belajar.

2.3. Model Discovery Learning

Discovery learning merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan, menyelidiki, memecahkan permasalahan sehingga hasil yang diperoleh akan memberikan pembelajaran yang bermakna. *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memiliki keinginan untuk belajar dan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan penerapan *discovery learning*, pembelajaran akan menjadi *student center*, peserta didik dapat lebih aktif, serta dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Apriyadi, A. & Ati, S., 2020).

Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa implementasi model *discovery learning* harus dilakukan secara menyeluruh. Model *discovery learning* memiliki 6 tahapan pembelajaran yaitu stimulasi atau memberikan rangsangan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah, membuktikan, dan menarik kesimpulan.

2.4. Media Video

Video adalah media pembelajaran yang menampilkan adanya suatu gerakan dan audio (suara) untuk memvisualisasikan suatu kejadian, cerita, informasi, dan edukasi. Ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran akan menunjang efektivitas pembelajaran (Fadillah, 2020). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran IPA untuk konsep sistem reproduksi pada manusia sangat penting untuk dipelajari. Penggunaan video dalam pembelajaran membantu peserta didik secara tidak langsung untuk memahami materi dan memahami proses yang terjadi pada materi sistem manusia. Video dapat menunjukkan bagaimana proses gerakan yang terjadi pada sistem reproduksi manusia, sehingga membuat konsep abstrak menjadi nyata (Noviyanto et al., 2015). Video pada penelitian ini yaitu media yang di dalamnya terdapat suara, gambar, video dari youtube disertai materi dan permasalahan yang harus diselesaikan terkait materi sistem reproduksi manusia. Video tersebut dibuat untuk 2 pertemuan (2 siklus).

2.5. Materi Sistem Reproduksi Manusia

Dalam silabus kurikulum 2013, sistem reproduksi manusia adalah materi yang terdapat di kelas IX pada semester ganjil dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi. Sistem reproduksi manusia merupakan materi yang membahas tentang organ reproduksi dan fungsinya; mekanisme menstruasi, fertilisasi, dan kehamilan; gangguan serta upaya pencegahannya.

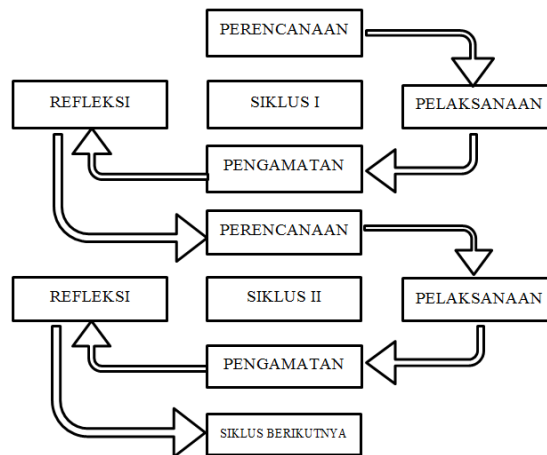
Berdasarkan latar belakang dan teori pendukung mengenai model *discovery learning*, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media

pembelajaran video terhadap peningkatan hasil dan motivasi belajar peserta didik di kelas IX B SMP Negeri 8 Pontianak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bersama satu guru IPA di SMP Negeri 8 Pontianak dan Dosen Pembimbing Lapangan secara kolaboratif. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan peserta didik kelas IX B SMP Negeri 8 Pontianak tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan dua siklus, dengan setiap siklus yang memiliki empat langkah kegiatan meliputi *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* (Artikunto, 2013).

Gambar 1
Siklus Pembelajaran



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal evaluasi diakhir pembelajaran, sedangkan untuk motivasi belajar dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik. Angket motivasi yang digunakan adalah lembar angket yang dimodifikasi dari hasil penelitian oleh Sudibyo et al., (2016). Lembar angket motivasi terdiri dari 25 pernyataan. Pada penelitian ini, menggunakan 4 aspek untuk mengukur motivasi peserta didik yang terdiri dari *Choice of task* (pilihan serta ketertarikan terhadap pembelajaran); *Effort* (usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan); *Persistence* (ketekunan dalam pembelajaran); *Self-confidence* (rasa percaya diri yang dimiliki selama pembelajaran).

Analisis data terhadap hasil belajar akan dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan pada siklus I dan siklus II, sedangkan motivasi belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase pada setiap aspek dan membandingkan rata-rata pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria motivasi belajar (Tabel 1). Indikator ketercapaian dalam penelitian yaitu dengan mempertimbangkan kenaikan hasil belajar pada setiap siklus, sedangkan untuk motivasi belajar berada pada kriteria tinggi ≥ 71 %.

Tabel 1
Kriteria Motivasi Belajar

Persentase (%)	Kriteria
$X \geq 71$	Tinggi
$41 \leq X < 71$	Sedang
$X < 41$	Rendah

(Sumber: Ratnasari et al., 2020)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model *discovery learning* berbantuan video. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan sebesar 16,78% selaras dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 32,26%. Adapun analisis hasil belajar terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model
***Discovery Learning* berbantuan Video**

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	71,61 %	88,39 %
Rata-rata Ketuntasan	61,29 %	93,55 %

4.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis data, *discovery learning* berbantuan video dapat meningkatkan motivasi belajar. Data tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata motivasi peserta didik 75,18% pada siklus I dan 83,13% pada siklus II, terdapat kenaikan motivasi belajar sebesar 7,95%. Adapun analisis data motivasi belajar terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
<i>Choice of task</i>	1. Ketertarikan dalam belajar IPA	78,23%	83,06%
	2. Memilih mengerjakan tugas IPA daripada tugas-tugas pada mata pelajaran lain	74,19%	86,29%
	3. Memilih untuk menyelesaikan tugas IPA tepat waktu	79,03%	83,87%
	4. Menggunakan waktu senggang untuk mempelajari materi IPA	70,98%	84,68%
<i>Effort</i>	5. Memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar IPA	79,84%	85,48%
	6. Memiliki kesiapan mental selama pembelajaran IPA	77,14%	85,48%
	7. Menerapkan strategi kognitif dalam belajar IPA	71,77%	80,65%
<i>Persistence</i>	8. Tidak mudah putus asa dalam memahami materi IPA	76,61%	82,26%
	9. Menyediakan waktu lebih lama saat mengerjakan tugas IPA yang menantang	70,16%	81,45%
<i>Self-confidence</i>	10. Memiliki kepercayaan diri selama pembelajaran IPA	73,39%	80,65%
	11. Menikmati proses pembelajaran IPA	71,77%	82,26%
	12. Tidak merasa khawatir untuk menghadapi tugas maupun ulangan IPA	79,03%	81,45%
Rata-rata		75,18%	83,13%

SIKLUS 1

Pada pembelajaran siklus I diawali dengan melakukan perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan pada Siklus I. Adapun perangkat yang disiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Discovery Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), bahan ajar, lembar observasi, soal evaluasi, dan lembar angket motivasi belajar. Pada Siklus I membahas submateri yang diberikan yaitu menstruasi, fertilisasi, dan kehamilan. Setelah diberikan soal evaluasi diketahui rata-rata hasil belajar yaitu 71,61% dengan rata-rata ketuntasan 61,29%.

SIKLUS 2

Pada pembelajaran siklus II diawali dengan melakukan perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan pada siklus II. Proses penyusunan perangkat pada siklus II harus memperhatikan hasil refleksi pembelajaran siklus I sebagai bahan perbaikan. Setelah melakukan perbaikan, perangkat pembelajaran sudah dapat diterapkan pada siklus II. Siklus II membahas submateri yaitu penyakit pada sistem reproduksi dan upaya pencegahannya. Setelah diberikan soal evaluasi rata-rata hasil belajar

mengalami peningkatan 16,78% menjadi 88,39% jika dibandingkan dengan siklus 1 dengan rata-rata ketuntasan yang juga mengalami peningkatan 32,26% menjadi 93,55%.

4.2.1 Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar dinilai melalui 10 soal yang diberikan setiap akhir setiap siklus pembelajaran. Tujuan dari pemberian soal yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan video. Berdasarkan Tabel 2 tentang analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar mengalami peningkatan 16,78% dengan ketuntasan sebesar 32,36%. Fitrianingtyas & Radia (2017) menyatakan bahwa, hasil belajar dapat meningkat dengan penggunaan pembelajaran model *discovery learning*. Pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif (Zauma et al., 2019). Media memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Damayanti et al., 2022). Video adalah cara terbaik untuk menyampaikan pesan dan informasi karena peserta didik dapat memahami materi yang memerlukan visualisasi. Selain itu, video dapat memvisualisasikan konsep dari suatu materi (Yudianto, 2017).

4.2.2. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada Tabel 3, diketahui *discovery learning* berbantuan video dapat meningkatkan motivasi untuk belajar tentang materi sistem reproduksi manusia. Menurut Damayanti et al., 2022, penerapan *discovery learning* dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Model *discovery learning* melatih peserta didik dalam menemukan, mengumpulkan informasi, menerapkan, dan menyelesaikan permasalahan (Prameswari et al., 2019). Model *discovery learning* memiliki potensi untuk memicu rasa ingin tahu dan fokus terhadap materi pembelajaran (Patundung, 2017). Untuk mendorong minat dan perhatian peserta didik dapat menggunakan metode pelajaran yang bervariasi misalnya dengan melakukan kegiatan diskusi, tanya jawab, media pembelajaran yang inovatif, serta dengan adanya praktikum sederhana. Pembelajaran dengan *discovery learning* berbantuan video dapat mendorong minat peserta didik dengan melakukan kegiatan penemuan dan menonton video. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran bervariasi dengan melakukan aktivitas yang berbeda saat menonton video pembelajaran.

Menurut penelitian Senjani (2015), pembelajaran berbantuan visualisasi video mampu membantu pemahaman peserta didik pada konsep pembelajaran tanpa harus melaksanakan percobaan secara langsung di laboratorium. Hal berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dengan bantuan visualisasi dari video yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan *discovery learning* berbantuan video.

Pada penelitian ini, 4 aspek yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar yaitu *choice of task*, *effort*, *persistence*, dan *self-confidence*. Pada aspek pertama yaitu *choice of task*, terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus II dengan kriteria penilaian tinggi. Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap tugas dan proses pembelajaran ketika peserta didik dapat mengerjakan penugasan yang diberikan dengan baik. *Discovery learning* berbantuan video dapat memicu ketertarikan peserta didik terhadap pembentukan konsep abstrak menjadi bermakna melalui pembelajaran secara langsung (Anisa, 2021).

Pada aspek kedua yaitu *effort*, terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus II dengan kriteria penilaian tinggi. Adanya motivasi akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya (Soewono, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiby et al., (2016), peserta didik memiliki upaya untuk berhasil dalam pembelajaran fisik dan kognitif. Peserta didik dapat melakukan kegiatan secara fisik untuk tugas yang melibatkan kemampuan motorik, sementara peserta didik dapat melakukan kegiatan secara kognitif untuk tugas akademik. Hal ini juga di sampaikan oleh Annisa (2019) peserta didik termotivasi memiliki keinginan untuk bersungguh-sungguh, ulet dan fokus dalam belajar, motivasi juga pendorong bagi peserta didik untuk berhasil dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan semua itu tergantung dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada aspek ketiga yaitu *persistence*, terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus II dengan kategori penilaian tinggi. Peserta didik memiliki ketekunan dalam pembelajaran yang memerlukan waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sudiby et al., 2016). Menurut Tamardiyah (2017) dengan adanya ketekunan dalam belajar akan berdampak kuat terhadap pencapaian peserta didik serta hal ini juga berhubungan dengan motivasi dan proses pembelajaran. Kesadaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tekun. Ketekunan dan kegigihan dalam mencapai tujuan tersebut dapat dikaitkan dengan motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik yang memiliki ketekunan dapat dicirikan sebagai peserta didik yang memiliki tujuan untuk belajar (Resnani, 2017).

Pada aspek keempat yaitu *self-confidence*, terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus II dengan kategori penilaian tinggi. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan menikmati dan kompeten selama proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas hal ini karena peserta didik percaya terhadap kompetensi yang dimiliki (Sudiby et al., 2016). Kepercayaan diri juga dikenal sebagai keyakinan diri, adalah perasaan seseorang yang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dan menerima hal-hal positif maupun negatif yang telah dibentuk dan dipelajari selama perjalanan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marjani et al., (2018), pembelajaran *discovery learning* dapat menimbulkan minat untuk belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini karena selama proses pembelajaran, peserta didik secara langsung terlibat melalui kegiatan diskusi, pembelajaran mandiri dengan proses pemecahan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran akan menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya terhadap pengetahuan yang dia peroleh. Menurut Jasmin et al., (2021), *discovery learning* merupakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai materi pelajaran dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut akan menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri, dapat meningkatkan keinginan untuk belajar, dan mengembangkan keterampilan proses kognitif.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan video dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar. Melalui metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, menunjukkan persentase hasil belajar yang meningkat dari 71,61% pada siklus I menjadi 83,13% pada siklus II. Hasil pengujian motivasi belajar juga meningkat, dengan nilai 75,18% pada siklus I menjadi 83,13% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *discovery learning* berbantuan video efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan motivasi belajar juga dapat ditingkatkan dengan model *discovery learning*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan video dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, D. (2021). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343-348.
- Anjarsari, P. (2013, 7-12 September). Pengembangan pembelajaran IPA terpadu (implementasi kurikulum 2013), Workshop PPM Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas, serta Menerapkan Konsep Ilmiah Siswa SMP, Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh di <https://docplayer.info/32598993-Pengembangan-pembelajaran-ipa-terpaduimplementasi-kurikulum-2013.html>.
- Annisa, A. N. (2019). pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (2)2, 1-6.
- Apriyadi, A., & Ati., S. (2020). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* Kelas VIII-A SMPN 2 Piani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 58-64.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, E., Susiswo., & Cholis Sa'dijah. (2022). Penerapan model *discovery learning* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-15.
- Fadillah, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pemanfaatan media audio-visual di kelas rendah. *JPPP: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, (1)1,1-11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu. (2013). Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Marjani, L., Aris, R., Heris, H., & Ika, W.A. (2018). penerapan pendekatan pembelajaran *discovery learning* terhadap *self confidence* siswa SMP di Kabupaten Purwakarta. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4), 569-574.
- Mustafidah, R., (2021). Video pembelajaran berbasis model *discovery learning* dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi IPA SMP saat darig. Lokakarya dan Seminar IPA 2021 (LASER), 1pp 560-610.
- Noviyanto, T. S. H., Nengsih, J., & Eny, S. R. (2015). Penggunaan media video animasi sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar biologi. *EDUSAINS*, 7(1), 57-63.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9-17.
- Prameswari, A. M., Sudargo, S., & Prasetyowati, D. (2019). Efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan *team assisted individualization* berbantu camtasia terhadap prestasi belajar siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 294-299.
- Putri, P.E., Lufri., Helendra., Sa'adiyah, F., (2021). Motivasi belajar dan hasil belajar biologi selama pembelajaran daring pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 338-342.

- Rahmayani, Aprilia. (2019). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan mediavideo terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 246-253.
- Ratnasari, D., Amelia, E., & Suhartono, A. (2020). Motivasi dalam model pembelajaran berbasis masalah pada konsep ekosistem. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 4 (1), 27 – 34.
- Resnani, (2017). Hubungan antara kebutuhan untuk sukses dan ketekunan belajar mahasiswa pendidikan profesi guru terintegrasi (PPGT) FKIP UNIB angkatan 2012. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 37-41.
- Rizki, W., Cut N., & Muhammad, A. S. (2016). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di MTsN Rukoh Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*, 4(2), 136-142.
- Sadiman, A. S., R. Rahardjo., Anung, H & Harjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan & pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Senjani, J. H., Khoiri, N., & Nuroso, H. (2015). Pengaruh model *discovery learning* berbantuan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan optika geometris Kelas X SMA Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(2), 31– 37.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewono, E. B. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika menggunakan *e-learning* pendekatan bimbingan belajar berbasis multimedia. *Jurnal Ikraith-Indormatika*, 2(2), 20-23.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1 (1), 13 – 21.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan 2017, 234-237: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Zauma, F. F., Priyono, A., & Prasetyo, B. (2019). *The effectiveness of discovery learning model using audio-visual media*. *Journal of Primary Education*, 8(7), 32–38.